

**Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Kepemilikan Institusional  
terhadap *Tax Avoidance***  
**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

**Deri Amiludin**

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung  
**deri.amiludin15@gmail.com**

Abstrak

**Tujuan\_** Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

**Desain/Metode\_** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan metode verifikatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah melalui sumber data sekunder.

**Temuan\_** Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial.

**Originalitas\_** Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

**Tipe Penelitian\_** Studi Literatur

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance

## I. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan dan kontribusi utama dalam penerimaan negara. Peran pajak dalam suatu negara adalah mendukung pembangunan negara. Dengan adanya pajak pemerintah mampu mendanai pembangunan-pembangunan daerah guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bagi negara, pajak menjadi pendapatan, tapi berbeda dengan perusahaan yang menganggap pajak merupakan biaya yang harus di keluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Dengan perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak, yaitu dengan menerapkan praktik tax avoidance.

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah strategi yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Karena hal itu, perusahaan membutuhkan perencanaan pajak atau tax planning yang tepat agar perusahaan dapat membayar pajak dengan efisien. Secara legal dalam arti sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019).

Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan tax avoidance atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Suryo mengatakan, untuk meminimalisasi tax avoidance, pihaknya melakukan pengawasan terhadap transaksi yang melibatkan transaksi istimewa. Kata Suryo, biasanya tax avoidance muncul karena transaksi-transaksi yang terjadi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik di dalam negeri maupun luar negeri. **(Suryo Utomo : 2020)**

Banyak perusahaan lebih mementingkan untuk memaksimalkan laba sebesar besarnya, sehingga banyak perusahaan yang menerapkan efisiensi ketat terhadap biaya pajak. Namun sayangnya tindakan ini biasanya tidak disertai dengan pertimbangan kemungkinan bahwa biaya pajak tersebut akan ditagihkan melalui pemeriksaan pajak. Tindakan agresif pajak juga dapat memicu sanksi atau pinalti dari pejabat pajak dan juga dapat berakibat terjadinya penurunan harga saham perusahaan. Penurunan harga saham tersebut dapat terjadi disebabkan karena adanya pemegang saham lain yang menyadari bahwa tindakan agresif pajak yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk ekstraksi sewa. Hal ini semakin meningkatkan risiko bagi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh pada kelancaran bisnisnya

Banyaknya kasus dari perusahaan besar, berarti mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan pelanggaran terhadap etika bisnis. Pelanggaran etika bisnis dilakukan oleh pihak-pihak yang mengerti dan paham tentang etika bisnis. Namun, itu dilakukan dengan sengaja karena faktor ingin mengejar keuntungan dan menghindari kewajiban-kewajiban yang selayaknya harus dipatuhi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran, seperti faktor karakteristik perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan, dan salah satu faktornya adalah profitabilitas. profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas dapat dihitung dengan rasio Return on Assets (ROA). Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut memiliki nilai rasio ROA yang tinggi, semakin tinggi nilai rasio ROA, maka semakin tinggi laba yang

didapatkan sehingga mengakibatkan beban pajak perusahaan meningkat dan dengan meningkatnya beban pajak, perusahaan akan cenderung melakukan tax avoidance.

Selain hal diatas, ada rasio keuangan lainnya yang merupakan faktor dalam suatu perusahaan untuk melakukan kewajiban perpajakannya adalah leverage. Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. Pengukuran leverage adalah dengan menggunakan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para peneliti dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Indikasi lain sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak bisa dilihat dari kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengawasan agar kinerja manajemen lebih ideal dan sesuai dengan apa yang diinginkan pihak pemegang saham (central). Terkadang pihak manajemen melakukan tindakan diluar kepentingan pemegang saham demi kepentingan diri sendiri salah satunya adalah melakukan penghindaran pajak, dengan adanya pengawasan tersebut pembayaran pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance; 2). Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap tax avoidance; 3). Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

## II. Kajian Teori

### Profitabilitas

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memiliki tujuan utama adalah untuk memperoleh laba dan keuntungan semaksimal mungkin, perusahaan dapat dikatakan untung dengan hasil yang diperolehnya. Perusahaan dapat menikmati keuntungan tidak hanya dengan aktivitas utama perusahaan, tetapi melalui aktivitas yang tidak rutin atau tidak pasti dilakukan disetiap periodenya yang dimasukkan dalam pendapatan lainnya. Keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dapat diketahui melalui profitabilitas. Rasio Profitabilitas (profitability ratio) itu ialah rasio maupun perbandingan untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) atas pendapatan (earning) yang berhubungan dengan ekuitas, aset, dan penjualan menggunakan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas ialah perbandingan dalam menghasilkan laba yang bisa dimanfaatkan untuk mengecek perkembangan dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (Praditasari dan Setiawan, 2017). Peneliti berikutnya mengartikan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang mendeskripsikan perusahaan untuk mencari keuntungan digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan itu sendiri (Cheisviyanny dan Rinaldy, 2015) Pengertian profitabilitas secara luas diartikan oleh ahli yaitu Kasmir (2017:96) profitabilitas adalah rasio yang memberikan indeks tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, juga untuk mengevaluasi kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, peristiwa tergambar jelas pada keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maupun ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah salah satu media indikator bagi perusahaan untuk mengukur kinerja, kualitas maupaun tingkat efektifitas perusahaan berdasarkan laba yang diperolehnya. Dengan demikian analisis tentang profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dimana mereka dapat melihat keuntungan dan hasil yang akan diperolehnya dari perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini perhitungan Profitabilitas menduplikasi perhitungan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Penggunaan perhitungan tersebut dipilih karena perhitungan ini memperlihatkan perbandingan antara laba bersih dan juga assets yang dapat menjadi potensi terjadinya penghindaran pajak. Dimana laba mempengaruhi langsung nilai pajak yang harus dibayarkan ke negara.

### **Leverage**

Berdasarkan pendapat Kasmir (2017:151), leverage ialah “rasio yang dimanfaatkan sebagai alat mengukur bagaimana asset perusahaan tersebut dibiayai melalui utang, yaitu berupa seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan assetnya”. Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Kurnia dkk, (2018) dimana rasio leverage maupun rasio solvabilitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang.

Rasio leverage bisa menggambarkan nilai perusahaan atas sehat atau tidaknya perusahaan tersebut, dimana jika liabilitas (utang) yang dimiliki lebih besar dari ekuitas (modal) perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut cukup beresiko dan tidak sehat.

Dalam penelitian ini perhitungan terhadap leverage menduplikasi perhitungan penelitian terdahulu yaitu :

$$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

Penggunaan perhitungan tersebut dipilih karena perhitungan ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Dengan demikian dapat menggambarkan bagaimana hutang dapat mengurangi pajak melalui beban bunga.

### **Kepemilikan Institusional**

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa agency theory dapat memperlihatkan sudut pandang berbeda tentang struktur modal. Pada perusahaan, setiap pihak memiliki masing-masing kepentingannya sendiri yaitu manajemen, pemegang saham dan kreditor, dengan demikian dibutuhkan cara menghindari timbulnya permasalahan antar pihak tersebut sehingga diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan. Adapun maksud dari pihak luar perusahaan ialah kepemilikan institusional yang berarti kepemilikan saham yang dipunyai oleh investor luar negeri, perusahaan asuransi, pemerintah, serta bank selain kepemilikan individual investor (Dewi dan Jati, 2014). Institusi-institusi yang berada diluar dari manajemen perusahaan itu mempunyai wewenang dalam menjalankan pengawasan atas kinerja manajemen (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Terjadinya konflik antar pemegang kepentingan pada perusahaan akan meningkatkan agency cost serta dapat mengurangi nilai dari perusahaan, dengan demikian kepemilikan institusional akan bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa

manajemen perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dalam membuat keputusannya. Keputusan atau strategi yang diambil oleh pihak manajemen dapat menghasilkan putusan yang efektif dipengaruhi oleh keberadaan pemilik institusional yang diyakini memiliki sumber daya yang baik untuk mengoptimalkan tingkat pengawasan terhadap pihak manajemen. Dengan begitu dapat dipahami bahwa, semakin kepemilikan institusional yang berbanding lurus dengan pengawasan terhadap manajemen. Peristiwa tersebut dianggap sanggup menurunkan konflik kepentingan diantara manajemen dengan pihak lain, menyebabkan persoalan agensi semakin menurun dan mengurangi kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Peristiwa ini selaras dengan penelitian Praditasari dan Setiawan (2017) yang menyatakan dimana dengan tingginya kepemilikan institusional sehingga akan semakin meningkat pula tingkat pengawasan yang hendak dilakukan dan perusahaan akan cenderung untuk mengurangi terjadinya penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan hasil dari Ariawan dan Setiawan (2017) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari kepemilikan institusional. Hasil didapat dari penelitian yang dilaksanakan oleh Subagiastra dkk, (2016) membenarkan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Perusahaan yang kepemilikan institusionalnya tinggi justru semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan pajak, sehingga meningkatkan praktik tax avoidance yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Berbeda dengan Cahyono dkk, (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh kesimpulan yaitu kepemilikan institusional berperan penting dalam proses bisnis perusahaan sebagai pengawas atas pekerjaan dari agent (manajerial) dan untuk meminimalkan agency cost yang muncul disebabkan konflik. Dalam penelitiannya, Oktaviyani (2017) merumuskan pengukuran Kepemilikan Institusional sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dalam penelitian ini perhitungan terhadap kepemilikan institusional menduplikasi perhitungan yang dilakukan oleh Oktaviyani (2017). Penggunaan perhitungan tersebut dipilih karena perhitungan ini menunjukkan perbandingan jumlah seluruh saham yang dimiliki institusi baik luar maupun dalam negeri dengan jumlah saham beredar dimana pengukuran ini menggambarkan kepemilikan institusional perusahaan. Dengan kepemilikan institusional maka pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih baik, dapat mengurangi potensi penghindaran pajak.

### **Tax Avoidance**

Tax avoidance ialah cara serta usaha penghindaran pajak yang dilaksanakan sesuai hukum maupun legal serta terjamin untuk wajib pajak namun tidak berlawanan dengan peraturan pajak yang berlangsung, berupa prosedur dan tata cara yang mengarah pada pemanfaatan kelemahan-kelemahan diperoleh dari Undang-undang dan ketentuan perpajakan tersebut agar mengurangi total pajak yang terutang (Pohan 2018:370).

Menurut badan bidang pajak dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada Suandy (2016:8) mengatakan ada tiga karakteristik dari penghindaran pajak, yaitu:

1. Adanya bagian artificial arrangement, ialah bermacam-macam pengaturan seperti terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilaksanakan sebab tidak adanya faktor pajak.

2. Skema seperti ini kerap memanfaatkan loopholes (celah) dari undang-undang maupun menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai keperluan, yang bertentangan atas isi undang-undang sesungguhnya.
3. Kerahasiaan juga merupakan rangka dari skema ini dimana umumnya para konsultan memperlihatkan alat maupun teknik melaksanakan penghindaran pajak dengan ketentuan wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

Model estimasi pengukuran Tax Avoidance menggunakan model Effective Tax Rate (ETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi Tindakan perencanaan pajak perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

ETR adalah beban pajak perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar ETR ini mengidentifikasi semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

### III. Metode Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Karakteristik ini jika diberikan nilai maka nilainya akan berbeda antara individu satu dengan lainnya (Nuryaman dan Christina, 2015:5). Objek penelitian yang akan diteliti adalah profitabilitas, leverage, dan kepemilikan instotusional sebagai variabel independent dan tax avoidance sebagai variabel dependen.

Metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode verifikatif yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolah atau diterima (Sugiyono, 2017).

Menurut sugiyono (2015:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”, maka penulis membuat operasionalisasi variabel kedalam dua kelompok, yang terdiri atas variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusalional serta variable dependen yaitu tax avoidance.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel            | Indikator   | Skala |
|---------------------|---|-------|
| Profitabilitas (X1) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$    | Rasio |
| Leverage (X2)       | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |

| Variabel                       | Indikator  | Skala |
|--------------------------------|--|-------|
| Kepemilikan Institusional (X3) | $KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Rasio |
| Tax Avoidance (Y)              | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$                | Rasio |

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah melalui sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia dan dibuat oleh pihak tertentu dalam bentuk dokumen (Nuryaman dan Christina, 2015:79)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Data yang digunakan diperoleh dari website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Metode pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah studi Pustaka dan studi lapangan.

Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestasikan. Bisa dikatakan juga bahwa populasi merupakan total kumpulan elemen yang dari kumpulan tersebut akan dibuat kesimpulan (Nuryaman dan Christina, 2015:101). Populasi dalam penelitian ini data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen (Nuryaman dan Christian, 2015:101)

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan Teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:88). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020; 2). Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit setiap tahun dan laporan tahunan lengkap pada periode 2018-2020; 3). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah. 4). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian pada periode 2018-2020

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian bahwa :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance

H2 : Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance

H3 : Kepemilikan insitusal berpengaruh terhadap tax avoidance

#### IV. Hasil dan Pembahasan

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Dasar dalam membuat keputusan uji normalitas dengan uji One Sampel Kolmogrov Smirnov dapat dilakukan melalui kriteria yaitu p-value yang disahihkan dari uji statistic Kolmogrov Smirnov (K-S) lebih besar ari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji One Sampel Kolmogrov Smirnov yang dilakukan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 68                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .02241700               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .089                    |
|                                  | Positive       | .040                    |
|                                  | Negative       | -.089                   |
| Test Statistic                   |                | .089                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dari Unstandardized Residual nya dalah sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi multikolineritas yaitu berdasarkan nilai Tolerance yang jika > 0,10 maka terjadi multikolineritas dan berdasrkan niali VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                | .268                        | .021       |                           | 12.500 | .000 |                         |       |
|       | PROFITABILITAS            | -.040                       | .066       | -.089                     | -.606  | .547 | .673                    | 1.486 |
|       | LEVERAGE                  | .009                        | .008       | .154                      | 1.056  | .295 | .674                    | 1.484 |
|       | KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL | -.032                       | .023       | -.165                     | -1.373 | .175 | .993                    | 1.007 |

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari data diatas dapat diketahui bhawa untuk masing-masing variable mempunyai nilai Tolerance > 0,10 dan niali VIF < 10,00. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent tidak mengalami multikolineritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokoralsi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada perode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji atuokorelasi dilakukan dengan melakukan Durbin-Watson Test (DW Test). Dasar pengambilan keputusan tidak terjadinya autokorelasi yaitu berdasar kan nilai  $DW < 4-du$  ( $du < DW < 4-du$ ). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Atuokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .283 <sup>a</sup> | .080     | .037              | .02294                     | 1.921         |

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

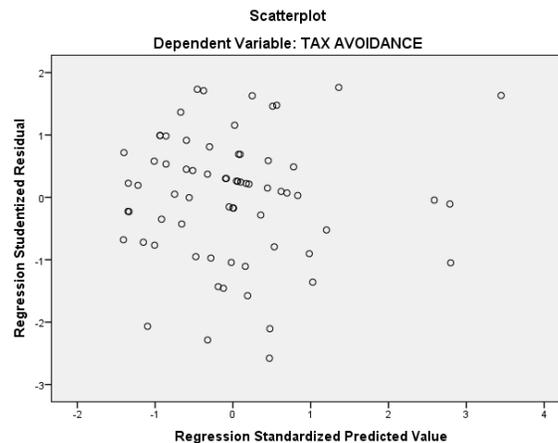
*Sumber:Data Sekunder Diolah*

Berdasarkan data yang dijabarkan pada tabel 4.4 menunjukkan nialai Durbin-Watson sebesar 1,921. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, demgan jumlah sampel 68, dan jumlah variabel independent 3 (k=3). Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai  $du=1,7001$  dan nilai  $dl=1,5164$ . Oleh karena nilai  $DW=1,921$  berada diatas nilai  $du=1,7001$  namun dibawah nilai  $4-du=2,299$  yaitu  $1,7001 < 1,921 < 2,299$ , karena DW berada diantara nilai di dan  $4-du$  ( $du < DW, 4-du$ ) makadapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu uji Scatterplot. Hasil uji Sactterplots melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scastterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standardized

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Scatterplot**



*Sumber: Data Sekunder Diolah*

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scatterplot dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabelitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dibawah ini akan disajikan hasil pengujian koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .283 <sup>a</sup> | .080     | .037              | .02294                     | 1.921         |

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

*Sumber: Data Sekunder Diolah*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien dterminasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,080 yang berarti bahwa variabelitas variabel dependen yaitu Tax Avoidance yang dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional yaitu sebesar 8%, sedangkan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Signifikansi F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan terhadap model yang dibentuk, apakah model sesuai atau tidak. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Signifikansi F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .003           | 3  | .001        | 1.861 | .145 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .034           | 64 | .001        |       |                   |
|       | Total      | .037           | 67 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) pada tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,145, nilai ini lebih besar dari significance level 0,05 (5%), yaitu  $0,145 > 0,05$ . Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,861 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,75. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,861 < 4,35$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak, artinya variabel Profitabilitas, leverage dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel Tax Avoidance.

### 3. Uji Statistik t

Tingkat signifikansi dalam uji t adalah  $< 0,05$  maka  $H_1$  akan diterima dan menolak  $H_0$  artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya berikut hasil uji t penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                | .268                        | .021       |                           | 12.500 | .000 |
|       | PROFITABILITAS            | -.040                       | .066       | -.089                     | -.606  | .547 |
|       | LEVERAGE                  | .009                        | .008       | .154                      | 1.056  | .295 |
|       | KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL | -.032                       | .023       | -.165                     | -1.373 | .175 |
|       |                           |                             |            |                           |        |      |

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,606 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  1,999 dan nilai signifikansi 0,547 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance maka  $H_1$  ditolak.

2. Variabel Leverage memiliki nilai  $t_{hitung}$  1,056 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  1,999 dan nilai signifikansi 0,295 lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance maka  $H_2$  ditolak.
3. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1,373 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  1,999 dan nilai signifikansi 0,175 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance maka  $H_3$  ditolak.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                | .268                        | .021       |                           | 12.500 | .000 |
|       | PROFITABILITAS            | -.040                       | .066       | -.089                     | -.606  | .547 |
|       | LEVERAGE                  | .009                        | .008       | .154                      | 1.056  | .295 |
|       | KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL | -.032                       | .023       | -.165                     | -1.373 | .175 |

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,268 - 0,040X_1 + 0,009X_2 - 0,032X_3 + e$$

1. Konstanta

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 diperoleh konstanta (a) dalam persamaan hasil penelitian ini adalah 0,268. Hal ini menunjukkan jika Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional nilainya 0 maka Tax Avoidance mengalami kenaikan sebesar 0,268.

2. Koefisien regresi Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 diperoleh koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas sebesar -0,040. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka Tax avoidance juga mengalami penurunan sebesar 0,040 dengan asumsi variabel independent nilainya tetap.

3. Koefisien regresi Leverage

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 diperoleh koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka Tax avoidance juga mengalami kenaikan sebesar 0,040 dengan asumsi variabel independent nilainya tetap.

4. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 diperoleh koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas sebesar -0,032. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka Tax avoidance juga mengalami penurunan sebesar 0,040 dengan asumsi variabel independent nilainya tetap.

## V. Penutup

.Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,547. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,175. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.
  - b. Variabel dalam penelitian selanjutnya ditambah dengan variabel lain yang mempengaruhi tax avoidance agar hasil penelitian lebih mampu memprediksi tax avoidance secara lebih tepat dan akurat.
  - c. Penelitian terhadap tax avoidance dapat dilakukan kembali di masa depan agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau pendukung bagi penelitian terdahulu.
  - d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan periode peristiwa pada saat laporan keuangan dipublikasikan, semakin panjang periode peristiwa yang diamati maka akan menggambarkan keadaan yang tidak terlalu berfluktuasi.
2. Bagi perusahaan manufaktur diharapkan agar mempublikasikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya agar investor dan calon investor tidak salah dalam mengambil keputusan investasi

## Daftar Pustaka

- Ariawan, I. M. A., dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 18 (3), hal. 1831-1859.
- Cahyono, D. D., Rita, A., & Kharis, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. Jurnal Akuntansi. Vol2. (No. 2).
- Dewi, N. Y. K., & Jati, I. K. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 6(2)
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kontan.co.id. 2019

- Ngadiman., & Puspitasari, C. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No. 03.
- Nuryaman & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Cetakan pertama. Bogor, Indonesia: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pohan, Chairil Anwar, 2018. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Praditasari, a., & setiawan, p. e. (2017). pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada tax avoidance. *ejurnal akuntansi* , 19 (2), 1229-1258.
- Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. ISBN: 978- 602-17129-5-5.
- Suandi, Erly. 2011. *Hukum Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagiastra, Komang, dkk. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal*. Bali: Universitas Mahasaraswati.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryo Utomo. 2020. Melalui <https://nasional.kontan.co.id/news/januari-2019-penerimaan-pajak-industri-manufaktur-turun-162> www. IDX.com